

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN KASIH BUNDA
DURI RIAU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

ZATIRA NUR

128600023



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA REMAJA DI
PANTI ASUHAN KASIH BUNDA DURI RIAU

NAMA MAHASISWA : ZATIRA NUR

NO.STAMBUK : 12.860.0023

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dr. HASANUDDIN)

Pembimbing II

(NAFESSA, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Dr. HASANUDDIN)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

20 September 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

20 September 2018



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Hasanuddin**
2. **Nafessa, S.Psi, M.Psi**
3. **Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi**
4. **Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd**

TANDA TANGAN

Handwritten signatures of the four members of the examination board, each written over a horizontal line.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2018



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN KASIH BUNDA
DURI RIAU**

ZATIRA NUR
128600023

ABSTRAK

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah kepada kesuksesan. Dukungan Sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada remaja di panti asuhan Kasih Bunda Duri. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada remaja di panti asuhan Kasih Bunda Duri. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Person Product Moment*. Metode pengambilan sample adalah total sampling dengan jumlah sampel 63 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui korelasi koefisien antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi adalah $r_{xy} = 0,404$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$, artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Atau sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula motivasi berprestasi. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan “diterima”. Dukungan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi remaja sebanyak 16,3%.

Kata kunci :Dukungan sosial, Motivasi berprestasi, Remaja, Panti asuhan

**THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH THE
MOTIVATION OF ACHIEVEMENT IN ADOLESCENTS IN THE
CHILDREN'S PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL, DURI RIAU**

ZATIRA NUR
128600023

ABSTRACT

Achievement motivation is a drive that is related to achievement, namely the tendency to achieve success or goals, and do activities that lead to success. Social Support is support or assistance from people who have close social relations with individuals who receive assistance. The purpose of this study is to find out and test empirically whether there is a relationship between social support and achievement motivation in adolescents in the Kasih Bunda Duri orphanage. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between social support and achievement motivation in adolescents in the Kasih Bunda Duri orphanage. The method of data analysis carried out in this research is the Person Product Moment analysis technique. The sampling method is the total sampling with a sample of 63 students. Based on the results of the calculation of the product moment correlation, it is known that the correlation coefficient between social support and achievement motivation is $r_{xy} = 0.404$ with $p_{(=)} 0,000$; $p < 0.05$, meaning that the higher the social support, the higher the achievement motivation. Or conversely, the lower social support, the lower the achievement motivation. Thus, the hypothesis that was proposed in this study was declared "acceptable". Social support influences youth achievement motivation as much as 16.3%.

Keywords: social support, achievement motivation, adolescence, orphanage

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirabbil'alamin... Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri"**. Sholawat dan salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap ummat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bagi penulis adalah berkah yang sangat luar biasa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai kesulitan, ujian serta cobaan sehingga menghasilkan sebuah pelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga sumber ilmu yang tertuang dalam goresan tinta yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik, keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan serta kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibundaku Nuriyati dan Ayahandaku Husin Damanik yang telah memberikan dukungan dan doa tiada henti kepadapenulis sehingga

penulis dapat berdiri tegak dan melangkah berani melewati semua kesulitan dan rintangan yang datang.

2. Suamiku tercinta probo pasmono dan anak yang sangat disayangi Muhammad Arkhan Karim yang sudah memberi semangat kepada penulis untuk bisa melewati semua kesulitan yang selama ini di lewati untuk bisa mncapai membuat skripsi.
3. Kedua mertua yang sudah membiayai penulis hingga akhir dari kuliah ini.
4. Abang suhendra yasmin, kakak sucita ayurahmadani, adik rani ratingtia, adik ipar shelvi noviyanti. Terimakasih sudah memberi semangat dan dukunganya.
5. Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area
6. Prof. Dr. Abd Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
7. Dr. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan selaku ketua jurusan psikologi bagian pendidikan yang dengan sabar membimbing, mengingatkan, dan memberikan motivasi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Nafessa, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan inspirasi dan juga motivasi serta dengan sabar selalu membimbing penulis dan telah banyak memberikan masukan-masukan yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini

9. Farida Hanum Siregar S.Psi,M.Psi Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psiselaku ketua penguji dan juga sekretaris pada sidang meja hiaju ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
10. Seluruh staf dosen Fakultas Psikologi UMA yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama kuliah di kampus tercinta ini, sehingga penulis dapat memahami dan merasakan manfaat dari ilmu psikologi yang telah diajarkan
11. Seluruh staf pegawai yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal mengurus surat-surat yang diperlukan penulis
12. Kepala yayasan PANTI ASUHAN KASIH BUNDA DURI dan semua pihak yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu saya dengan ikhlas dalam penelitian ini.

Penulis telah berupaya seoptimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalam

Medan, September 2018

Penulis

Zatira Nur

DAFTAR ISI

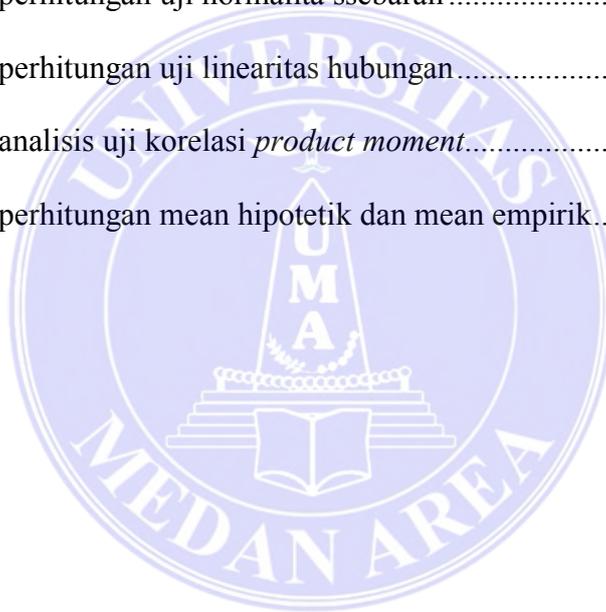
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Karakteristik Remaja.....	11
3. Perkembangan Masa Remaja	14
B. Motivasi Berprestasi.....	15
1. Pengertian Motivasi.....	15
2. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	16
3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi.....	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	19
5. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi.....	22
C. Dukungan Sosial.....	23
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	23
2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	26
3. Komponen -Komponen Dukungan Sosial.....	27
4. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	28
5. Sumber -Sumber Dukungan Sosial	30
6. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial	31
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan.....	34
F. Kerangka Konseptual.....	36
G. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tipe Penelitian.....	37
B. Identifikasi Variabel	37
C. Defenisi Operasional	37
D. Subjek Penelitian.....	39

1. Populasi	39
2. Sampel	39
3. Teknik Pengambilan Sample	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas dan Reliabilitas alat ukur	41
1. Validitas alat ukur	41
2. Reliabilitas alat ukur	42
F. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kanchah Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian	45
1. Persiapan administrasi	45
2. Persiapan alat ukur penelitian	46
3. uji Coba Alat Ukur	48
C. Pelaksanaan Penelitian	51
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	52
1. Uji Asumsi	52
2. Hasil penelitian	54
E. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

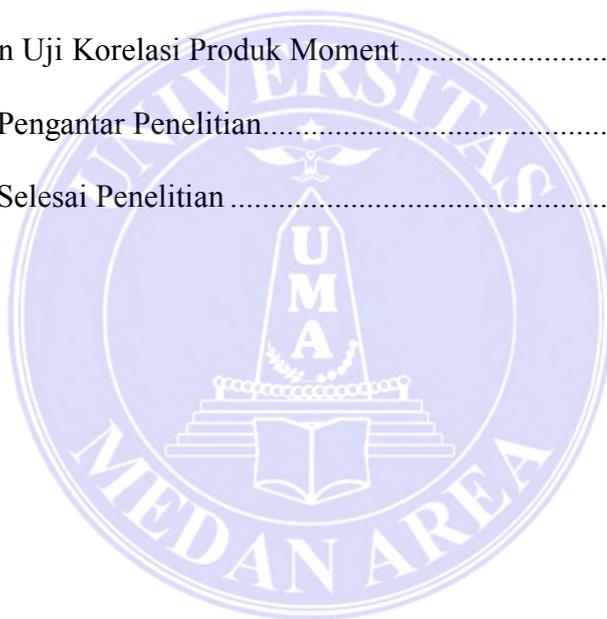
DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Distribusi aitem skala motivasi berprestasi sebelum uji coba	46
2. Distribusi aitem skala dukungan sosial sebelum uji coba	47
3. Rangkuman uji validitas dan reliabilitas motivasi berprestasi.....	50
4. Rangkuman uji validitas dan reliabilitas dukungan sosial.....	50
5. Rangkuman hasil perhitungan uji normalita ssebaran	53
6. Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas hubungan.....	54
7. Rangkuman hasil analisis uji korelasi <i>product moment</i>	55
8. Rangkuman hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Skala Alat Ukur Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba.....	67
2. Skala Alat Ukur Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	70
3. Skala Alat Motivasi Berprestasi setelah Uji Coba.....	75
4. Skala Alat Ukur Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	78
5. Hasil Analisis Data Penelitian	
a. Uji Validitas dan Realibilitas.....	83
b. Uji Asumsi dan Uji Korelasi Produk Moment.....	92
6. Surat Keterangan Pengantar Penelitian.....	96
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejolak dalam diri akibat pertentangan nilai-nilai akibat kebudayaan yang makin modern. Masa remaja sering juga dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dalam rentangannya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya (Santrock, 2003). Menurut Hurlock (1980) secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Pada masa remaja, anak akan mengalami suatu masa yang disebut masa pubertas, masa di mana anak mulai mencari jati dirinya. Dalam proses pencarian jati diri ini, anak sering melakukan hal yang bertentangan dengan norma atau aturan-aturan sosial di masyarakat. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial (Hurlock, 1980).

Pada masa ini, remaja perlu di dampingi oleh keluarga terutama orang tua dalam menghadapi segala macam tuntutan lingkungan juga kebutuhan perkembangan diri mereka sendiri. Orang tua disini berperan sebagai pendidik,

pengayom, pendukung juga pelindung bagi remaja tersebut. Orang tua juga berperan sebagai tempat naungan remaja tersebut dalam berbagi beban-beban psikologis yang dialaminya.

Namun berbeda dengan remaja yang tidak memiliki orang tua (yatim atau yatim piatu atau di tinggalkan) seperti yang ada di panti asuhan, remaja tersebut menanggung segala perubahan yang di alaminya sendiri hanya dengan bantuan ibu pengasuh di panti tersebut yang harus berbagi perhatian dengan remaja panti lain yang ada di panti asuhan tersebut. Tentu hal ini membuat segala tekanan-tekanan menjadi lebih sulit di lewati oleh remaja tersebut. Menurut Margareth (dalam Hurlock 1980), melaporkan bahwa selain pemenuhan kabutuhan fisiologis, anak membutuhkan kasih sayang bagi perkembangan psikis yang sehat. Diketahui juga bahwa remaja dapat bertahan dengan baik dari situasi yang menekan bila remaja mempunyai hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang dengan orang tua terutama ibu. Remaja yang mengalami hal ini banyak kita jumpai di lembaga-lembaga sosial seperti panti asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung, mendidik, dan memelihara, anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar (wikipedia.com). menurut Departemen Sosial RI (2004) panti asuhan adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi

pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang di harapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan aktif, kreatif dan juga mandiri serta dapat mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-peranan sebagai individu dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut fungsinya, panti asuhan merupakan pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak yang berfungsi sebagai perlindungan, pengembangan, dan juga pencegahan. Dalam hal ini panti asuhan menampung anak-anak yang terlantar atau di tinggal oleh keluarganya, anak yatim atau yatim piatu (salah satu/kedua orang tua meninggal) yang tentu memiliki kisah traumatis sendiri yang di pendam tiap anak yang berbeda dalam panti asuhan tersebut. Panti asuhan lebih berfungsi sebagai lembaga penyedia akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orangtua atau keluarganya.

Dalam hal pendidikan, remaja yang tinggal di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan anak yang masih tinggal dengan orang tuanya, mereka masih tetap harus bersekolah demi masa depan yang lebih baik lagi. Namun perbedaannya terletak pada kemandirian yang harus dimiliki setiap anak yang ada di panti asuhan tersebut, remaja yang hidup dan tinggal di panti asuhan di tuntut untuk membiasakan diri dalam menyiapkan segala keperluan juga hal yang menyangkut mengenai pendidikan. Dalam kondisi yang terbatas, remaja panti asuhan di tuntut untuk mampu bersaing dengan remaja lainnya demi masa depan

yang lebih baik. Hal ini tentu mengharuskan remaja untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sampai berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan bekal bagi anak muda bangsa untuk meraih kesuksesan. Motivasi berasal dari kata *motivate* yang artinya mendorong, merangsang, memotivir; menimbulkan atau mendorong atau berbuat berdasarkan satu kebutuhan atau satu dorongan. McClelland dalam Djali (2011) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau keahlian. Sementara itu, Heckhausen dalam Djali (2011) juga mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan. McClelland dalam Djali (2011) mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan.

Jika remaja panti asuhan memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi maka remaja tersebut akan mudah dalam mengikuti perkembangan jaman dan mampu bersaing dengan baik di masa depan. Motivasi berprestasi yang dimiliki remaja dapat berasal dari dalam maupun luar individu tersebut. Adapun ciri-ciri dari remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu 1) mengejar atau mendekati kesuksesan, 2) menghindari kegagalan, 3) menunjukkan aktifitas yang berprestasi, 4) menunjukkan ketekunan dan tidak mudah putus asa, 5) memilih

tugas dengan tingkat kesulitan sedang, 6) menetapkan tujuan prestasi, 7) menyukai *feedback* yang cepat dan efisien, 8) bertanggung jawab, 9) percaya diri, 10) berorientasi pada masa depan, 11) tidak suka membuang waktu, sedangkan ciri-ciri dari motivasi berprestasi rendah adalah kebalikan dari ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi. Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa atau remaja khususnya remaja panti asuhan tidaklah mudah. Rendahnya dukungan sosial yang didapat oleh remaja panti asuhan merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi remaja tersebut dalam berprestasi.

Kurangnya dukungan yang didapat oleh remaja yang ada di panti membuat beberapa remaja mengalami keterpurukan dan kesulitan dalam menjalani segala aktifitas pendidikannya. Keterbatasan dukungan fisik juga dukungan emosional membuat beberapa remaja tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menggapai prestasi di sekolah maupun di luar sekolah. Dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Namun, pada remaja panti asuhan yang pada kondisinya tidak memiliki orang tua juga membutuhkan dukungan sosial dari teman, lingkungan sekolah, juga lingkungan masyarakat.

Dukungan sosial bisa didapat tidak hanya dari satu orang saja, melainkan melibatkan orang-orang yang ada di sekitar, orang-orang yang menemani saat sedang bahagia dan sedih seperti pengasuh yang ada di panti asuhan, teman sebaya, juga guru yang ada di sekolah. Menurut Sarafino, 1990 dukungan sosial digambarkan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok.

Dukungan sosial dalam hal pendidikan yang diberikan bisa berupa bentuk pujian, kepedulian pada aktifitas belajar, dukungan fisik maupun emosional yang positif, pengertian pada padatnya aktifitas belajar juga segala hal positif lainnya yang dapat meningkatkan semangat dan prestasi dalam belajar. Pada masa remaja sangat perlu bimbingan dan kepedulian terhadap prestasi belajarnya dari orang tua dan juga guru. Dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi segala sesuatu yang dilakukan seseorang.

Menurut Cohen dan Hoberman (Kuntjoro,2012) dukungan sosial terbagi menjadi empat bentuk yaitu : (1). *Appraisal Support* , yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat atau masukan. (2). *Tangible support*, yaitu bantuan berupa tindakan fisik. (3). *Self esteem support*, yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu. (4). *Belonging suport*, yaitu dukungan yang menunjukkan perasaan diterima.

Dalam beberapa wawancara yang dilakukan pada beberapa remaja di panti asuhan Kasih Bunda Duri di temui beberapa remaja mengatakan sangat penting adanya dukungan dari berbagai pihak dalam menumbuhkan motivasi untuk berprestasi. Seperti yang dikatakan salah seorang remaja panti asuhan yang mengakui bahwa perhatian adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang yang sedang dalam masa-masa sulit. Bagi remaja tersebut perhatian adalah hal sederhana yang memberikan efek yang sangat dalam bagi penerimanya. Menurut remaja tersebut semakin besar bentuk perhatian yang diberikan maka semangat yang didapat semakin besar, hal ini berlaku dalam hal apapun termasuk dalam hal belajar dan mengejar prestasi.

Pendapat lain disampaikan oleh salah satu pengelola panti asuhan yang membenarkan bahwa perhatian yang merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial mampu memberikan efek yang luar biasa bagi perkembangan remaja tersebut. Selain dukungan materil, dukungan yang sangat sederhana berupa teguran atau pujian juga dapat membangkitkan semangat remaja panti asuhan tersebut dalam hal belajar atau mengejar prestasi. Namun pengelola panti tersebut juga mengakui bahwa pada beberapa remaja yang ada di panti asuhan tersebut cukup sulit untuk dilakukan pendekatan dengan cara memberikan dukungan psikologis. Pengelola atau juga biasa dikenal sebagai pengurus dan pendamping atau juga wali di panti asuhan tersebut pernah mendapati remaja yang tidak mau peduli dengan hal apapun termasuk pendidikannya walau sudah diberi dukungan berupa teguran atau sekedar memberikan masukan yang positif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa remaja di panti asuhan Kasih Bunda Duri mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan, teman, pengasuh panti dalam bentuk perhatian, kepedulian, semangat sangat berpengaruh dalam menumbuhkan rasa motivasi dalam berprestasi. Hal ini dikarenakan para remaja tersebut tidak bisa mendapat perhatian atau dukungan dari kedua orangtuanya yang seharusnya berperan sebagai pendukung, pengayom, dan juga penyemangat dalam menjalani segala aktifitas pendidikannya. Namun, beberapa remaja lainnya mengatakan faktor dalam diri lah yang lebih berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi berprestasi mereka.

Berdasarkan fenomena yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada remaja di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau**”.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi berprestasi adalah kecendrungan seseorang untk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang di berikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sulit secara cepat dan tepat.

Motivasi berprestasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor harapan orang tua atau keluarga, pengalaman masa lalu, latar belakang budaya, dukungan lingkungan (sosial), dan adanya *modelling* atau peniruan tingkah laku terhadap figur lain. Salah satu faktor yang paling menarik untuk diteliti di panti asuhan Kasih Bunda Duri adalah faktor dukungan sosial. Hal ini karena remaja pada panti asuhan sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam menata kembali hidupnya untuk masa depan yang lebih baik.

C. Batasan Masalah

Melihat fenomena yang ada maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yakni mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada remaja di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau .

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,, manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan juga pendidikan tentang “hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada remaja panti asuhan”

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus Panti Asuhan untuk lebih memperhatikan dan mempedulikan anak asuhnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada remaja di Panti Asuhan dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa topan badai, di mana pada masa tersebut timbul gejolak dalam diri akibat pertentangan nilai-nilai akibat kebudayaan yang makin modern. Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dengan masa dewasa (Tavris dan Wade, 2007 dalam Santrock, 2012). Batasan usia untuk remaja (*adolescence*) menurut Hall antar usia 12-25 tahun (Sarwono, 2011). Menurut Monks, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase masa remaja secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remajaawal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, Knoers, Siti Rahayu, 2006).

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dalam rentangannya terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan pada aspek fisik, psikologis, kognisi, dan sosialnya. Sedangkan, rentang usia pada masa remaja tersebut adalah antara 12-21 tahun.

1. Karakteristik remaja

Hurlock (1983) berpendapat bahwa semua periode yang penting selama masa kehidupan mempunyai karakteristiknya sendiri. Begitu pun masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode masa kanak-kanak dan dewasa. Ciri-ciri tersebut antara lain :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dipandang sebagai periode yang penting daripada periode lain karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, serta akibat-akibat jangka panjangnya. Misalnya saja, perkembangan biologis menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan tertentu, baik yang bersifat fisiologis yang cepat dan disertai percepatan perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

Minat baru yang dominan muncul pada masa remaja adalah minatnya terhadap seks. Pada masa remaja ini mereka berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua. Remaja lalu berusaha membangun relasi-relasi afektif yang baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang lebih tepat dengan seksnya. Dorongan untuk melakukan ini datang dari tekanan-tekanan sosial akan tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa peralihan ini remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja beriringan dengan tingkat perubahan fisik. Pada awal masa remaja, ketika perubahan terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Begitu pula jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja dikatakan sebagai usia bermasalah karena sepanjang masa kanak-kanak sebagian permasalahan anak-anak diselesaikan oleh guru atau orang tua mereka, sehingga pada masa remaja mereka tidak cukup berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Namun, pada masa remaja mereka merasa ingin mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-gurunya sampai pada akhirnya remaja itu menemukan bahwa penyelesaian masalahnya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada akhir masa kanak-kanak sampai pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar

daripada individualitas. Namun, pada masa remaja mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orang tuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga membuat jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi pelbagai masalahnya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya (keluarga dan teman-temannya) yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi. Kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan bahwa perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

2. Perkembangan pada masa remaja

Periode yang disebut masa remaja akan dialami oleh semua individu. Awal timbulnya masa remaja ini dapat melibatkan perubahan-perubahan yang mendadak dalam tuntutan dan harapan sosial atau sekedar peralihan bertahap dari peranan sebelumnya. Meskipun bervariasi, satu aspek remaja bersifat universal dan memisahkannya dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya (Santrock, 2003), seperti :

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik remaja didahului dengan perubahan pubertas. Pubertas ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.

b. Perkembangan psikis

Perkembangan remaja secara psikologis yang dimaksud di sini meliputi perkembangan minat, moral, dan citra diri. Tidak seperti masa kanak-kanak yang pertumbuhan fisiknya berlangsung perlahan dan teratur, remaja awal yang tumbuh pesat pada waktu-waktu tertentu cenderung merasa asing terhadap diri mereka sendiri. Mereka disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Dibutuhkan waktu untuk mengintegrasikan perubahan dramatis ini menjadi perasaan memiliki identitas diri yang mapan dan penuh percaya diri.

c. Perkembangan kognisi

Kemampuan kognitif pada masa remaja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif artinya bahwa remaja mampu menyelesaikan tugas-tugas

intelektual dengan lebih mudah, lebih cepat dan efisien dibanding ketika masih kanak-kanak. Dikatakan kualitatif dalam arti bahwa perubahan yang bermakna juga terjadi dalam proses mental dasar yang digunakan untuk mendefinisikan dan menalar permasalahan

d. Perkembangan social

Salah satu tugas perkembangan yang tersulit pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk menjadi dewasa dan tidak hanya dewasa secara fisik, remaja secara bertahap harus memperoleh kebebasan dari orang tua, menyesuaikan dengan pematangan seksual, dan membina hubungan kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan teman-teman sebayanya. Dalam proses ini remaja secara bertahap mengembangkan suatu filsafat kehidupan dan pengertian akan identitas diri.

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Crow A (1983) dalam Abraham (2009) motif adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang mampu melakukan dan mengarahkan sesuatu perbuatan atau aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai keadaan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktifitas untuk mencapai tujuan. Gerungan (1983) dalam Abraham (2009) menyatakan bahwa motif itu mempunyai pengertian yang mencakup semua penggerak, alasan-alasan, dorongan-dorongan dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan. Pendapat lain dari Atkinson (1982)

dalam Abraham (2009) mengungkap motiv merupakan suatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk mencapaitujuan tertentu, berupa prestasi, afiliasi, atau kekuasaan.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan motivasi adalah keadaan psikis berupa alasan-alasan, dorongan-dorongan maupun penggerak yang menyebabkan seseorang mampu melakukan dan mengarahkan suatu perbuatan atau aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu seperti prestasi, afiliasi, dan juga kekuasaan.

2. Pengertian Motivasi Berprestasi

Kebutuhan untuk berprestasi adalah hasrat untuk memenuhi standar luar biasa individual seseorang. Setia individu baik ibu rumah tangga, tukang kayu, juru tulis, atau mahasiswa/siswa dapat hidup secara kreatif dan memanfaatkan potensi mereka sebesar-besarnya. Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang besar akan berjuang dalam setiap situasi yang melibatkan evaluasi.

Winkel (1987) dalam Abraham (2009) menyebutkan motivasi sebagai suatu daya dorong yang dimiliki individu yang keberadaannya ada dalam diri individu disebut motif. Motif ini dapat aktif dan dinamis yang akhirnya menjadi suatu tindakan, proses pemunculannya. Kesesuaian antara tindakan dan motif dalam proses pemunculannya itu disebut motivasi. Motif dalam bahasa Inggris adalah "*motive*" yang berasal dari kata motion yang berarti gerak atau dorongan. Motif adalah keadaan di dalam orang yang mendorongnya untuk melakukan

aktivitas atau penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Suryabrata (1984) dalam Abraham (2009) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dalam Djaali (2011) mengemukakan motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Tri (2004) dalam Djaali (2011) motivasi berprestasi berupa kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan.

Membahas mengenai motivasi berprestasi tentu tidak lepas dengan kata motif. Istilah motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray pada tahun 1930-an. McClelland, Atkinson, Clark dan Lowell dalam Djaali (2011) mendefenisikan motivasi sebagai: *...the redintegration by a clue of a chance in an affective situation*. Dalam konteks ini *redintegration* berarti membulatkan kembali proses psikologis dalam kesadaran sebagai akibat adanya rangsangan suatu peristiwa di dalam lingkungannya. *Clue* (isyarat) merupakan penyebab tergugahnya afeksi dalam diri individu. *Affective situation*, asumsi McClelland bahwa setiap orang memiliki situasi afeksi yang merupakan dasar semua motif.

Hingga saat ini banyak teori yang berupaya menjelaskan motivasi berprestasi. Maslow dalam Djaali (2011) menggolongkan motivasi berprestasi dalam satu hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan sosial. Kebutuhan akan perasaan maju, dapat dinyatakan secara kategorikal bahwa pada umumnya

manusia tidak senang apabila menghadapi kegagalan. Para ahli merumuskan kebutuhan ini sebagai *need for achievement*. Sebaliknya ia akan merasa senang dan bangga apabila ia meraih kemajuan, apapun bentuk kemajuan itu. McClelland dkk dalam Djaali (2011) motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing berdasarkan ukuran keunggulan.

McClelland dalam Djaali (2011) mengatakan motivasi berprestasi adalah : *"the desire to strive for success insituation involving in standard of excellence"* yang berarti adalah hasrat untuk mencapai kesuksesan menurut standar kesempurnaan. Standar kesempurnaan ini dapat berupa prestasinya sendiri sebelumnya ataupun prestasi orang lain. Santrock (2003) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah kepada kesuksesan.

3. Ciri-Ciri individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Atkinson dalam Abraham (2009) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Individu yang mengejar atau mendekati kesuksesan (*tendency approach succes*)
2. Menghindari kegagalan (*tendency to avoiid failure*)
3. Menunjukkan aktifitas yang berprestasi
4. Menunjukkan ketekunan dan tidak putus asa
5. Memilih tugas-tugas dengan kesulitan sedang
6. Menetapkan sendiri tujuan prestasinya
7. Menyukai tujuan yang sesuai dnegan kemampuan
8. Menyukai *feedback* yang cepat dan efesien
9. Bertanggung jawab memecahkan masalah
10. Percaya diri
11. Berorientasi pada masa depan
12. Tidak suka membuang waktu

4. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Menurut Djaali (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah:

a. Faktor Intrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki.

b. Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki. Crow dan Crow (1977) dalam Djaali (2011), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh lingkungan. Sikap yang positif terhadap lingkungan merupakan petunjuk tentang pandangan dan penilaian individu terhadap lingkungan. Lingkungan bisa berupa lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik seperti sekolah, sarana dan prasarana, Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan non fisik seperti sumber daya manusia itu sendiri, yaitu guru, kepala sekolah, orangtua dan siswa. Sdorow (1990) dalam Djaali (2011) mengatakan bahwa jika diasosiasikan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, motivasi berprestasi dapat diasosiasikan dengan kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi dari kebutuhan harga diri.

Kebutuhan berprestasi akan menjadi lebih kuat jika dihadapkan pada budaya tempat individu tinggal. Kebutuhan akan berprestasi akan dipengaruhi oleh lingkungan dan kebutuhan tersebut akan berkembang sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan untuk mencapai standar yang telah ditentukan oleh lingkungan sehingga akan meningkatkan harga diri individu. McClelland (dalam Djaali, 2011) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain:

a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi. Faktor latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan dapat menjelaskan keterkaitan hubungan kemandirian terhadap motivasi berprestasi.

c. Peniruan tingkah laku (*modelling*)

Melalui *modelling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Faktor tersebut di bagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita yang mendasari, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, harga diri, kepercayaan diri, rasa takut untuk sukses, pengalaman yang dimiliki, dan potensi. Faktor eksternal itu sendiri meliputi: norma kelompok, dukungan dan harapan orangtua dan guru, serta suasana lingkungan sekolah.

5. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian McClelland dkk (Djaali, 2011), aspek-aspek motivasi berprestasi diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

a. Risiko pemilihan tugas

Adanya kecenderungan pada individu yang motivasi berprestasinya tinggi untuk lebih realistis dalam memilih tugas. Individu lebih suka tugas dengan tantangan moderat yang akan menjanjikan kesuksesan. Individu tidak suka dengan pekerjaan yang terlalu mudah dimana tidak ada tantangan dan pekerjaan yang terlalu sulit dimana kemungkinan untuk suksesnya kecil.

b. Umpan balik

Adanya umpan balik yang konkrit tentang apa yang sudah individu lakukan dengan membandingkan prestasi yang siswa miliki terhadap orang lain. Umpan balik ini selanjutnya akan dipergunakan untuk memperbaiki prestasinya.

c. Tanggung jawab

Adanya tanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya. Ia akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan individu akan merasa berhasil bila telah menyelesaikan tugas dan gagal bila tidak dapat menyelesaikannya.

d. Kreatif-inovatif

Inovatif adalah melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kreatif adalah mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan seefektif dan seefisien mungkin. Individu tidak menyukai pekerjaan rutin yang sama dari waktu ke waktu. Jika dihadapkan pada tugas yang bersifat rutin, individu akan berusaha mencari cara lain untuk menghindari rutinitas tersebut, namun jika tidak dapat menghindarinya individu akan tetap dapat menyelesaikannya.

C. DUKUNGAN SOSIAL

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan hal yang penting bagi seseorang yang sedang menghadapi permasalahan, karena melalui adanya dukungan sosial dari

lingkungan, baik secara fisik maupun emosi, maka individu tersebut akan dapat menjadi lebih mudah mengatasi masalah-masalah ataupun kejadian-kejadian yang menyusahkan dirinya (Sarafino 1990).

Rokk (dalam Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Sarafino (1990) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason (dalam Sarafino, 1990) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Sears dkk (dalam Kuntjoro, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal di mana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Sarason dkk (dalam Kuntjoro, 2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya.

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok (Sarafino, 1990). Dukungan dapat berasal dari banyak sumber, dari pasangan atau kekasih, keluarga, dokter, atau organisasi masyarakat, dan dapat juga berasal dari teman sebaya. Orang dengan dukungan sosial mempercayai bahwa mereka disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional atau penghargaan, instrumental, dan informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Dukungan sosial dapat berupa kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk yang lainnya yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1990) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Penerima Dukungan (Recipients). Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu asertive untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.
- b. Penyedia Dukungan (Providers). Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- c. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimitas (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya dukungan sosial, seperti Penerima Dukungan (Recipients), Penyedia Dukungan (Providers), dan Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial.

3. Komponen-Komponen Dukungan Sosial

Weiss (dalam Sarafino, 1990) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance*. Komponen-komponen itu sendiri dikelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Berikut ini penjelasan lebih lengkap mengenai enam komponen dukungan sosial dari Weiss (dalam Sarafino, 1990):

a. *Instrumental Support*

1. *Reliable alliance*, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan.
2. *Guidance* (bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa

pemberian *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu (Sarafino, 1990).

b. Emotional Support

1. *Reassurance of worth*; Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.
2. *Attachment* ; Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan dan *intimacy* merupakan bentuk dari dukungan ini karena kedekatan dan *intimacy* dapat memberikan rasa aman.
3. *Social Integration*; dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
4. *Opportunity to provide nurturance*; Dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

4. Aspek - Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Kumalasari, 2012) dukungan sosial terdiri dari empat jenis, yaitu:

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai,

dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membantu kepercayaan dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.
- c. Dukungan instrumental. Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.
- d. Dukungan informative. Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi misalnya mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah.

Menurut House (dalam Hadiningsih, 2014) membagi dukungan sosial atas empat bentuk, yaitu:

- a. Dukungan emosional, merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

- b. Dukungan penilaian atau penghargaan, merupakan dukungan sosial berupa ungkapan hormat secara positif kepada seseorang, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang-orang lain.
- c. Dukungan informatif, merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian nasehat, saran, petunjuk-petunjuk dan umpan balik.
- d. Dukungan instrumental, merupakan bentuk dukungan sosial yang bersifat langsung, misalnya bantuan peralatan, pekerjaan, dan keuangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial meliputi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative.

5. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Kuntjoro (2012), terdapat dua sumber dukungan sosial yaitu :

1. Dukungan sosial artifisial

Yaitu dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

2. Dukungan sosial natural

Yaitu dukungan yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi.

Dukungan sosial ini bersifat non formal.

Sementara yang dimaksud dukungan sosial *artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang. Sedangkan sumber dukungan sosial yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan sosial yang bersifat *artificial*, diantara perbedaannya yaitu :

- a. Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat, sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan
- b. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norm yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
- c. Sumber dukungan sosial yang natural dari hubungan yang sudah lama
- d. Sumber dukungan sosial natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan sosial, nilai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan menyampaikan salam
- e. Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis.

6. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial terdiri dari beberapa bentuk, menurut Sarafino (1990) terdapat lima bentuk dukungan sosial diantaranya yaitu:

- a. Dukungan Emosional

Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenram, merasa dimiliki dan dicintai ketika

dia mengalami stres, memberikan bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

c. Dukungan Instrumental

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres

d. Dukungan Informasi

Orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.

e. Dukungan Kelompok

Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman dalam Hadiningsih (2014) dukungan sosial terbagi menjadi empat bentuk yaitu :

1. *Appraisal support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor
2. *Tangible support* yaitu bantuan yang nyata berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.
3. *Self esteem support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan yang kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self esteem* seseorang
4. *Belonging support* yaitu dukungan yang menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Dari beberapa bentuk dukungan sosial di atas, dapat disimpulkan beberapa bentuk dukungan sosial diantaranya: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kelompok, *appraisal support, tangible support, self esteem support, dan belonging support.*

D. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN

Masa remaja adalah masa dimana seseorang sangat membutuhkan peran keluarga atau orang tua dalam memberikan bimbingan, perlindungan, juga dukungan dalam menghadapi segala tantangan saat melewati seluruh proses perkembangannya. Pada masa ini, remaja juga sedang dalam proses pendidikan untuk memperjuangkan masa depan yang baik. Dalam proses pendidikannya, remaja di tuntut untuk belajar dan berprestasi sebagai persiapan diri dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan persaingan.

Untuk mendapatkan prestasi remaja perlu motivasi yang akan mendukung segala proses belajarnya. Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi ini, remaja perlu adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya pada remaja yang ada di panti asuhan. Remaja panti asuhan sangat membutuhkan dukungan sosial berupa dukungan moril maupun materil. Pada remaja yang tinggal di panti asuhan dukungan sosial ini bisa didapat dari pengasuh panti asuhan, teman, sebaya, juga guru di sekolah. Hal ini karena remaja di panti asuhan tidak bisa mendapat dukungan lagi dari orang tua mereka. Maka perlu adanya dukungan dari pihak lain yang dekat dengan remaja tersebut.

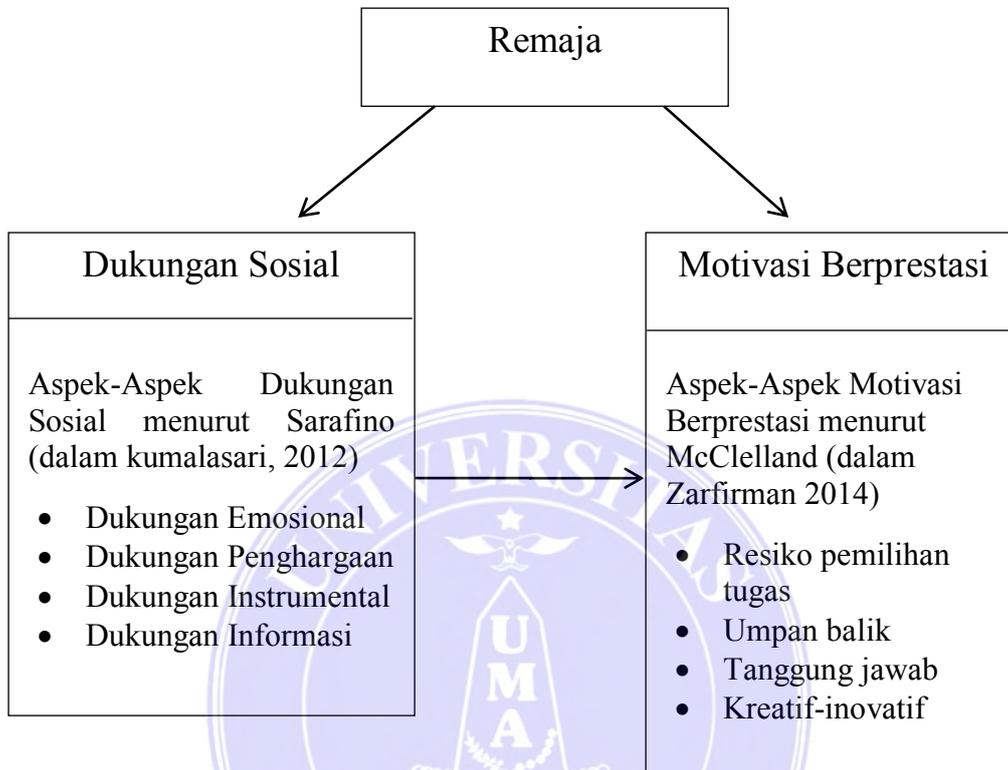
Seperti yang di ungkapkan Silvi (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 7 SMP Plus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi, dimana dukungan sosial merupakan dorongan penyemangat dari orang-orang terdekat pada siswa tersebut. Penelitian lain yang

mendukung adalah penelitian dari Ulfah & Nailul (2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi pada anak panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya ataupun orang terdekat.



B. KERANGKA KONSEPTUAL



C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan” dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah motivasi berprestasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model penelitian dengan pengolahan dan penyajian data menggunakan metode statistik. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial atau untuk keperluan pengujian hipotesis.

B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu

1. Variabel bebas : Dukungan Sosial (X)
2. Variabel terikat : Motivasi Berprestasi (Y)

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah kepada kesuksesan. Dalam mengukur motivasi berprestasi, peneliti mengukur berdasarkan komponen yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Zarfirman 2014) yaitu resiko pemilihan tugas, umpan balik, tanggung jawab dan kreatif-inovatif. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin tinggi motivasi berprestasinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin rendah juga motivasi berprestasinya.

2. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Dalam mengukur dukungan sosial peneliti mengukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam kumalasari, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Dukungan sosial ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik dukungannya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk dukungannya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri yang berjumlah 47 remaja.

2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2003). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan yang berjumlah 47 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampel adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *total sampling* dalam menentukan sampel penelitian. *Total sampling* adalah teknik untuk menentukan sample dari populasi dengan jumlah sample yang di ambil seluruhnya dari

populasi, Soewadji (2012). Total sampel di pilih karena jumlah sample tidak lebih dari 100 orang yaitu berjumlah 47 remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2003). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2003).

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala motivasi berprestasi.

a. Skala Dukungan Sosial

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah skala dukungan sosial yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam kumalasari, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Penilaian skala dukungan sosial ini berdasarkan format skala likert. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1

(sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

b. Skala motivasi berprestasi

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi yang disusun peneliti berdasarkan komponen-komponen motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Kuntjoro, 2012) yaitu resiko pemilihan tugas, umpan balik, tanggung jawab dan kreatif-inovatif . Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala dukungan sosial dan motivasi berprestasi akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 18.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda. Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2000).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000).

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Amit. 2009. *Mengupas Kepribadian Anda*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahady Rose Nadzifah. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada siswa Kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren*. Jurnal online. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada tanggal 29 november
- Annajah Ulfah, Falah Nailul. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta*. Jurnal online. Vol 13, No. 1. Diakses pada tanggal 29 november 2017
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Feist & Feist. (2010). *Psikologi Kepribadian (Edisi tujuh)*. (alih bahasa : Handriatno). Jakarta: Salemba Humanika
- Hadiningsih, T.T. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 29 november 2017 di (http://eprints.ums.ac.id/30755/11/02_Naskah_Publikasi.pdf)
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kumalasari, Fani & Latifah N.A. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Universitas Muria Kudus. Volume 1No.1. jurnal online. Diakses pada tanggal 29 november 2017 di (jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/34/33.pdf)
- Kuntjoro. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Sosial pada Lansia*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Muhamdiyah
- Masdianah. 2010. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia*. Universitas islam negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi online. Diakses pada tanggal 28 november 2017 di (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1230/1/MASDIANAH-FPS.pdf>).
- Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosia, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 10. No. 2.
- Mulia, L.O, dkk. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan*. Universitas Riau. Vol. 1 No. 2. Jurnal Online. Diakses pada tanggal 28 november 2017 di (<http://download.portalgaruda.org/article.pdf>).

- Monks, FJ., A.M.P.Knoers. Siti Rahayu Haditomo. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nasution, S.M. 2011. *Resiliensi daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Medan. USU Press.
- Qotrunanda Silvia. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VII SMP Plus yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada tanggal 29 november 2017
- Reivich, K, Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor 7 Keys To Finding Your Innerstrength and Overcoming Life's Hardles*. New York : Broadway.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life – Span Development Perkembangan Masa – Hidup Edisi 13 jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja. Cetakan ke-14. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarafino, E.P. 1990. *Psikologi Kesehatan: Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition. USA: Jhon Wiley & Sons*.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Tampi, Billy. 2013.

LAMPIRAN A
(angket sebelum *try out*/uji coba)



(1)

KUESIONER PSIKOLOGI
(MOTIVASI BERPRESTASI)

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada point C tentang identitas responden.
2. Pada kuesioner ini terdapat 32 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
 - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
 - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
 - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
 - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuan saya				
2	Saya menyadari tingkat kemampuan saya saat memilih tugas				
3	Saya memilih tugas yang mudah-mudah saja				
4	Saya malas menerima tantangan dalam tingkat apapun				
5	Sebisa mungkin saya berusaha untuk menghindari kegagalan				
6	Saya akan mencoba segala cara yang bisa untuk menyelesaikan tugas				
7	Saya tidak peduli mau gagal atau berhasil				
8	Saya melakukan cara-cara yang biasa untuk menyelesaikan suatu tugas				
9	Saya akan membandingkan hasil pekerjaan saya dengan orang lain untuk evaluasi				
10	Saya akan mencari tau cara yang benar pada teman saya saat saya melakukan kesalahan				
11	Saya tidak suka melihat-lihat hasil pekerjaan orang lain				
12	Saya akan mencontek pekerjaan teman saya				
13	Saya menyukai saran-saran yang praktis dari orang lain				
14	Saya selalu menerima masukan-masukan yang akan membangun kemampuan saya				
15	Saya benci orang yang mengomentari pekerjaan saya				

16	Saya selalu menolak masukan dari orang lain				
17	Saya selalu menyelesaikan tugas yang ada sebelum mengambil tugas yang baru				
18	Saya selalu mengutamakan tugas-tugas yang penting untuk di selesaikan terlebih dahulu				
19	Saya suka menumpuk-numpuk tugas				
20	Saya memilih melakukan sesuatu yang mudah - mudah saja				
21	Saya selalu merasa kesenangan batin setelah menyelesaikan sebuah tugas				
22	Saya akan penasaran sebelum menyelesaikan suatu tugas				
23	Saya hanya merasa lega saat tugas sudah siap				
24	saya tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas yang menurut saya sulit				
25	Saya akan mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit				
26	Saya suka bertanya pada siapa pun yang memiliki kemampuan lebih dari saya untuk menyelesaikan suatu tantangan				
27	Saya akan berhenti mengerjakan tugas-tugas yang menurut saya sulit				
28	Saya malu untuk bertanya pada orang lain untuk membantu saya				
29	Saya menyukai tantangan yang bervariasi jenisnya				
30	Saya suka mencoba melakukan berbagai tugas/tantangan yang berbeda-beda				
31	Saya tidak suka tantangan				
32	Saya takut mencoba mengerjakan suatu tugas yang baru				

~~~**TERIMA KASIH**~~~

(2)

## KUESIONER PSIKOLOGI (DUKUNGAN SOSIAL)

### A. Kata Pengantar

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 40 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
  - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
  - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
  - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
  - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

### C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

### D. Pernyataan

| NO | PERNYATAAN                                                                                  | JAWABAN |   |    |     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|    |                                                                                             | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Pengasuh di panti selalu mengingatkan jika ada pekerjaan rumah/pr                           |         |   |    |     |
| 2  | Guru di sekolah suka memberikan semangat kepada saya                                        |         |   |    |     |
| 3  | Saya merasa seperti memiliki orang tua selama berada di panti ini                           |         |   |    |     |
| 4  | Pengasuh panti tidak mau ambil pusing dengan pekerjaan rumah/pr anak-anak panti             |         |   |    |     |
| 5  | Saya tidak semangat dalam hal apapun di sekolah                                             |         |   |    |     |
| 6  | Saya merasa sendirian di dunia ini                                                          |         |   |    |     |
| 7  | Saya memiliki teman yang dapat mendengarkan semua cerita dan keluh kesah saya               |         |   |    |     |
| 8  | Saya merasa nyaman dan betah tinggal di panti ini                                           |         |   |    |     |
| 9  | Pengasuh panti akan menjumpai dan bertanya langsung kepada anak panti yang memiliki masalah |         |   |    |     |
| 10 | Saya tidak mempunyai teman untuk berkeluh kesah                                             |         |   |    |     |
| 11 | Saya merasa kurang nyaman tinggal di panti ini                                              |         |   |    |     |
| 12 | Anak panti yang memiliki masalah akan di jauhi                                              |         |   |    |     |
| 13 | Sekolah selalu memberikan penghargaan pada murid yang berprestasi tanpa membedakan status   |         |   |    |     |

|    |                                                                                                                       |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|    | orang tua                                                                                                             |  |  |  |  |
| 14 | Pengasuh panti akan memberikan hadiah untuk anak panti yang berprestasi                                               |  |  |  |  |
| 15 | Pengasuh dan teman-teman yang ada di panti tak segan memuji siapapun yang memiliki prestasi sekecil apapun            |  |  |  |  |
| 16 | Sekolah membeda-bedakan murid dalam memberikan penghargaan                                                            |  |  |  |  |
| 17 | Anak panti tidak akan mendapatkan apapun dari pengasuh ketika mendapatkan sebuah prestasi                             |  |  |  |  |
| 18 | Pengasuh dan teman-teman di panti tidak peduli pada siapa yang memiliki prestasi                                      |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa semakin dihargai di panti ini ketika saya memiliki suatu kelebihan/prestasi                               |  |  |  |  |
| 20 | Teman-teman dipanti ini menerima saya dengan baik<br>Pengasuh panti selalu                                            |  |  |  |  |
| 21 | menanamkan rasa percaya diri kepada anak-anak di panti                                                                |  |  |  |  |
| 22 | Saya dijauhi teman-teman panti ketika saya mendapatkan suatu prestasi                                                 |  |  |  |  |
| 23 | Saya merasa dikucilkan di panti ini                                                                                   |  |  |  |  |
| 24 | Rasa percaya diri saya berkurang selama tinggal di panti ini                                                          |  |  |  |  |
| 25 | Panti asuhan berusaha menutupi kekurangan biaya sekolah anak panti                                                    |  |  |  |  |
| 26 | Sekolah memberikan keringanan biaya kepada saya                                                                       |  |  |  |  |
| 27 | Teman di sekolah suka memberikan pinjaman uang atau memberikan sejumlah uang untuk membantu saya saat dalam kesulitan |  |  |  |  |
| 28 | Anak panti di suruh bekerja sambilan untuk menutupi kekurangan biaya sekolah                                          |  |  |  |  |

|    |                                                                                      |  |  |  |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 29 | Sekolah tidak pernah memberikan keringanan biaya dalam bentuk apapun                 |  |  |  |  |
| 30 | Saya tidak mempunyai teman di sekolah                                                |  |  |  |  |
| 31 | Pengasuh Panti selalu berusaha melengkapi kebutuhan/peralatan dalam belajar          |  |  |  |  |
| 32 | Teman-teman dipanti saling membantu dalam hal belajar                                |  |  |  |  |
| 33 | Kami di suruh memenuhi perlengkapan dalam belajar sendiri                            |  |  |  |  |
| 34 | Tidak ada yang mau membantu saya dalam hal belajar                                   |  |  |  |  |
| 35 | Pengasuh panti suka memberikan saran-saran yang bagus ketika saya sedang kebingungan |  |  |  |  |
| 36 | Teman di panti suka memberikan nasehat positif yang saya                             |  |  |  |  |
| 37 | Pengasuh panti akan membantu mencari jalan keluar saat saya dalam masalah.           |  |  |  |  |
| 38 | Pengasuh panti akan diam saja ketika melihat saya sedang kebingungan                 |  |  |  |  |
| 39 | Teman di panti saling cuek satu sama lain                                            |  |  |  |  |
| 40 | Saya mencari jalan keluar sendiri saat ada masalah                                   |  |  |  |  |

~~~TERIMA KASIH~~~

LAMPIRAN B
(angket sesudah *try out*/uji coba)



(1)
KUESIONER PSIKOLOGI
(MOTIVASI BERPRESTASI)

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada point C tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 27 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
 - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
 - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
 - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
 - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

D. Pernyataan

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya suka mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuan saya | | | | |
| 2 | Saya menyadari tingkat kemampuan saya saat memilih tugas | | | | |
| 3 | Saya malas menerima tatangan dalam tingkat apapun | | | | |
| 4 | Sebisa mungkin saya berusaha untuk menghindari kegagalan | | | | |
| 5 | Saya tidak peduli mau gagal atau berhasil | | | | |
| 6 | Saya melakukan cara-cara yang biasa untuk menyelesaikan suatu tugas | | | | |
| 7 | Saya akan membandingkan hasil pekerjaan saya dengan orang lain untuk evaluasi | | | | |
| 8 | Saya akan mencari tau cara yang benar pada teman saya saat saya melakukan kesalahan | | | | |
| 9 | Saya tidak suka melihat-lihat hasil pekerjaan orang lain | | | | |
| 10 | Saya akan mencontek pekerjaan teman saya | | | | |
| 11 | Saya menyukai saran-saran yang praktis dari orang lain | | | | |
| 12 | Saya selalu menerima masukan-masukan yang akan membangun kemampuan saya | | | | |
| 13 | Saya selalu menolak masukan dari orang lain | | | | |
| 14 | Saya selalu menyelesaikan tugas yang ada sebelum mengambil tugas yang baru | | | | |
| 15 | Saya selalu mengutamakan tugas-tugas yang penting untuk di selesaikan terlebih dahulu | | | | |
| 16 | Saya suka menumpuk-numpuk tugas | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 17 | Saya selalu merasa kesenangan batin setelah menyelesaikan sebuah tugas | | | | |
| 18 | Saya akan penasaran sebelum menyelesaikan suatu tugas | | | | |
| 19 | saya tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas yang menurut saya sulit | | | | |
| 20 | Saya akan mencari berbagai cara untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit | | | | |
| 21 | Saya akan berhenti mengerjakan tugas-tugas yang menurut saya sulit | | | | |
| 22 | Saya malu untuk bertanya pada orang lain untuk membantu saya | | | | |
| 23 | Saya menyukai tantangan yang bervariasi jenisnya | | | | |
| 24 | Saya suka mencoba melakukan berbagai tugas/tantangan yang berbeda-beda | | | | |
| 25 | Saya tidak suka tantangan | | | | |
| 26 | Saya takut mencoba mengerjakan suatu tugas yang baru | | | | |

~TERIMA KASIH~

(2)

KUESIONER PSIKOLOGI (DUKUNGAN SOSIAL)

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat remaja melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada point C tentang identitas responden.
2. Pada kuesioner ini terdapat 36 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
 - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
 - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
 - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda
 - STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

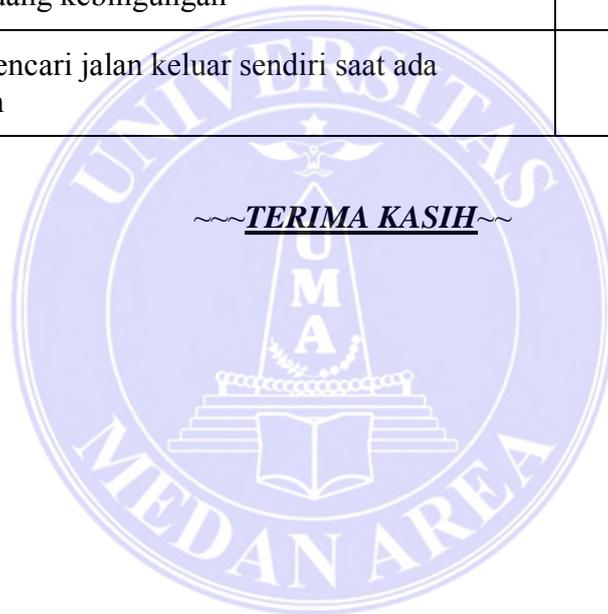
D. Pernyataan

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|----|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Pengasuh di panti selalu mengingatkan jika ada pekerjaan rumah/pr | | | | |
| 2 | Guru di sekolah suka memberikan semangat kepada saya | | | | |
| 3 | Saya merasa seperti memiliki orang tua selama berada di panti ini | | | | |
| 4 | Pengasuh panti tidak mau ambil pusing dengan pekerjaan rumah/pr anak-anak panti | | | | |
| 5 | Saya tidak semangat dalam hal apapun di sekolah | | | | |
| 6 | Saya memiliki teman yang dapat mendengarkan semua cerita dan keluh kesah saya | | | | |
| 7 | Saya merasa nyaman dan betah tinggal di panti ini | | | | |
| 8 | Pengasuh panti akan menjumpai dan bertanya langsung kepada anak panti yang memiliki masalah | | | | |
| 19 | Saya tidak mempunyai teman untuk berkeluh kesah | | | | |
| 10 | Saya merasa kurang nyaman tinggal di panti ini | | | | |
| 11 | Anak panti yang memiliki masalah akan di jauhi | | | | |
| 12 | Pengasuh panti akan memberikan hadiah untuk | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | anak panti yang berprestasi | | | | |
| 13 | Pengasuh dan teman-teman yang ada di panti tak segan memuji siapapun yang memiliki prestasi sekecil apapun | | | | |
| 14 | Sekolah membedakan murid dalam memberikan penghargaan | | | | |
| 15 | Anak panti tidak akan mendapatkan apapun dari pengasuh ketika mendapatkan sebuah prestasi | | | | |
| 16 | Pengasuh dan teman-teman di panti tidak peduli pada siapa yang memiliki prestasi | | | | |
| 17 | Saya merasa semakin dihargai di panti ini ketika saya memiliki suatu kelebihan/prestasi | | | | |
| 18 | Teman-teman dipanti ini menerima saya dengan baik
Pengasuh panti selalu | | | | |
| 19 | menanamkan rasa percaya diri kepada anak-anak di panti | | | | |
| 20 | Saya merasa dikucilkan di panti ini | | | | |
| 21 | Rasa percaya diri saya berkurang selama tinggal di panti ini | | | | |
| 22 | Panti asuhan berusaha menutupi kekurangan biaya sekolah anak panti | | | | |
| 23 | Teman di sekolah suka memberikan pinjaman uang atau memberikan sejumlah uang untuk membantu saya saat dalam kesulitan | | | | |
| 24 | Sekolah tidak pernah memberikan keringanan biaya dalam bentuk apapun | | | | |
| 25 | Pengasuh Panti selalu berusaha melengkapi kebutuhan/peralatan dalam belajar | | | | |
| 26 | Teman-teman dipanti saling membantu dalam hal belajar | | | | |
| 27 | Kami di suruh memenuhi perlengkapan dalam belajar sendiri | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 28 | Tidak ada yang mau membantu saya dalam hal belajar | | | | |
| 29 | Pengasuh panti suka memberikan saran-saran yang bagus ketika saya sedang kebingungan | | | | |
| 30 | Teman di panti suka memberikan nasehat positif yang saya | | | | |
| 31 | Pengasuh panti akan membantu mencarikan jalan keluar saat saya dalam masalah. | | | | |
| 32 | Pengasuh panti akan diam saja ketika melihat saya sedang kebingungan | | | | |
| 33 | Saya mencari jalan keluar sendiri saat ada masalah | | | | |

~TERIMA KASIH~





LAMPIRAN C
(hasil analisis uji coba validitas & reliabilitas alat ukur)

MOTIVASI BERPRESTASI

Reliability

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | | 27-SEP-2018 12:48:10 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 47 |
| Missing Value Handling | Matrix Input | |
| | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| Syntax | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |
| | | RELIABILITY |
| | | /VARIABLES=VAR00001 |
| | | VAR00002 VAR00003 |
| | | VAR00004 VAR00005 |
| | | VAR00006 VAR00007 |
| | | VAR00008 VAR00009 |
| | | VAR00010 VAR00011 |
| | | VAR00012 VAR00013 |
| | | VAR00014 VAR00015 |
| | VAR00016 VAR00017 | |
| | VAR00018 VAR00019 | |
| | VAR00020 VAR00021 | |
| | VAR00022 VAR00023 | |
| | VAR00024 VAR00025 | |
| | VAR00026VAR00027VAR00028 | |
| | VAR00029VAR00030VAR00031 | |
| | VAR00032 | |
| | /SCALE('ALL VARIABLES') | |
| | ALL | |
| | /MODEL=ALPHA | |
| | /STATISTICS=DESCRIPTIVE | |
| | SCALE | |
| | /SUMMARY=TOTAL. | |

| | | |
|-----------|----------------|-------------|
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,31 |

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 47 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 47 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,926 | 32 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | 2,93 | ,944 | 47 |
| VAR00002 | 2,50 | 1,013 | 47 |
| VAR00003 | 3,23 | 1,050 | 47 |
| VAR00004 | 2,98 | 1,121 | 47 |
| VAR00005 | 3,23 | 1,050 | 47 |
| VAR00006 | 3,08 | 1,071 | 47 |
| VAR00007 | 3,28 | ,987 | 47 |
| VAR00008 | 3,20 | ,992 | 47 |
| VAR00009 | 3,08 | ,997 | 47 |
| VAR00010 | 3,33 | ,829 | 47 |
| VAR00011 | 2,15 | ,949 | 47 |
| VAR00012 | 3,00 | 1,155 | 47 |

| | | | |
|----------|------|-------|----|
| VAR00013 | 3,23 | 1,000 | 47 |
| VAR00014 | 2,78 | 1,050 | 47 |
| VAR00015 | 3,33 | ,859 | 47 |
| VAR00016 | 2,48 | 1,037 | 47 |
| VAR00017 | 2,33 | 1,095 | 47 |
| VAR00018 | 2,23 | 1,000 | 47 |
| VAR00019 | 2,93 | 1,023 | 47 |
| VAR00020 | 3,10 | 1,033 | 47 |
| VAR00021 | 3,33 | ,971 | 47 |
| VAR00022 | 2,83 | 1,035 | 47 |
| VAR00023 | 2,73 | 1,062 | 47 |
| VAR00024 | 2,63 | 1,030 | 47 |
| VAR00025 | 2,42 | 1,065 | 47 |
| VAR00026 | 3,31 | 1,031 | 47 |
| VAR00027 | 3,15 | 1,072 | 47 |
| VAR00028 | 2,13 | ,967 | 47 |
| VAR00029 | 2,51 | ,982 | 47 |
| VAR00030 | 2,43 | 1,043 | 47 |
| VAR00031 | 2,30 | 1,052 | 47 |
| VAR00032 | 3,20 | ,958 | 47 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if
Item Deleted | Scale Variance if
Item Deleted | Corrected Item-
Total Correlation | Cronbach's Alpha
if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| VAR00001 | 91,00 | 302,154 | ,417 | ,925 |
| VAR00002 | 91,43 | 301,635 | ,400 | ,925 |
| VAR00003 | 90,70 | 289,138 | ,242 | ,921 |
| VAR00004 | 90,95 | 288,972 | ,696 | ,921 |
| VAR00005 | 90,70 | 288,215 | ,769 | ,920 |
| VAR00006 | 90,85 | 291,362 | ,162 | ,922 |
| VAR00007 | 90,65 | 289,515 | ,782 | ,920 |
| VAR00008 | 90,73 | 289,230 | ,786 | ,920 |
| VAR00009 | 90,85 | 304,746 | ,316 | ,926 |
| VAR00010 | 90,60 | 309,682 | ,318 | ,927 |
| VAR00011 | 91,77 | 313,256 | ,377 | ,929 |
| VAR00012 | 90,93 | 292,174 | ,588 | ,923 |
| VAR00013 | 90,70 | 305,395 | ,301 | ,926 |
| VAR00014 | 91,15 | 315,618 | ,300 | ,930 |

| | | | | |
|----------|-------|---------|------|------|
| VAR00015 | 90,60 | 298,092 | ,104 | ,923 |
| VAR00016 | 91,45 | 302,049 | ,377 | ,925 |
| VAR00017 | 91,60 | 302,297 | ,348 | ,926 |
| VAR00018 | 91,70 | 297,651 | ,524 | ,923 |
| VAR00019 | 91,00 | 305,487 | ,770 | ,926 |
| VAR00020 | 90,83 | 288,661 | ,286 | ,920 |
| VAR00021 | 90,60 | 287,169 | ,870 | ,919 |
| VAR00022 | 91,10 | 296,708 | ,532 | ,923 |
| VAR00023 | 91,20 | 292,574 | ,234 | ,922 |
| VAR00024 | 91,30 | 303,138 | ,350 | ,926 |
| VAR00025 | 91,15 | 287,058 | ,476 | ,913 |
| VAR00026 | 90,35 | 301,056 | ,116 | ,919 |
| VAR00027 | 90,80 | 295,067 | ,504 | ,930 |
| VAR00028 | 91,25 | 298,034 | ,567 | ,912 |
| VAR00029 | 91,15 | 304,345 | ,488 | ,918 |
| VAR00030 | 91,60 | 286,150 | ,319 | ,934 |
| VAR00031 | 91,75 | 301,125 | ,613 | ,921 |
| VAR00032 | 91,40 | 302,405 | ,544 | ,926 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 93,93 | 316,738 | 17,797 | 32 |

DUKUNGAN SOSIAL Reliability

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | | 27-SEP-2018 12:56:14 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 47 |
| Missing Value Handling | Matrix Input | |
| | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| Cases Used | | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure |
| | | RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037
VAR00038 VAR00039 VAR00040
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
SCALE
/SUMMARY=TOTAL. |
| Syntax | | |

| | | |
|-----------|----------------|-------------|
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,03 |

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| | Valid | 47 | 100,0 |
| Cases | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 47 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,922 | 40 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|------|----------------|----|
| VAR00001 | 2,93 | ,944 | 47 |
| VAR00002 | 2,50 | 1,013 | 47 |
| VAR00003 | 3,10 | ,900 | 47 |
| VAR00004 | 2,98 | ,920 | 47 |
| VAR00005 | 2,85 | ,949 | 47 |
| VAR00006 | 2,98 | ,974 | 47 |
| VAR00007 | 2,95 | 1,011 | 47 |
| VAR00008 | 2,78 | 1,000 | 47 |
| VAR00009 | 3,10 | ,928 | 47 |
| VAR00010 | 2,98 | ,947 | 47 |
| VAR00011 | 2,78 | 1,050 | 47 |
| VAR00012 | 3,18 | ,903 | 47 |
| VAR00013 | 3,10 | ,928 | 47 |
| VAR00014 | 3,25 | ,809 | 47 |
| VAR00015 | 3,33 | ,859 | 47 |

| | | | |
|----------|------|-------|----|
| VAR00016 | 2,48 | 1,037 | 47 |
| VAR00017 | 2,33 | 1,095 | 47 |
| VAR00018 | 2,23 | 1,000 | 47 |
| VAR00019 | 2,93 | 1,023 | 47 |
| VAR00020 | 2,95 | 1,085 | 47 |
| VAR00021 | 3,33 | ,971 | 47 |
| VAR00022 | 2,83 | 1,035 | 47 |
| VAR00023 | 2,73 | 1,062 | 47 |
| VAR00024 | 2,63 | 1,030 | 47 |
| VAR00025 | 3,38 | ,807 | 47 |
| VAR00026 | 3,13 | ,853 | 47 |
| VAR00027 | 3,13 | ,853 | 47 |
| VAR00028 | 2,68 | ,944 | 47 |
| VAR00029 | 2,30 | 1,203 | 47 |
| VAR00030 | 3,23 | 1,000 | 47 |
| VAR00031 | 2,78 | 1,050 | 47 |
| VAR00032 | 2,95 | ,932 | 47 |
| VAR00033 | 2,75 | 1,032 | 47 |
| VAR00034 | 2,95 | 1,011 | 47 |
| VAR00035 | 3,18 | ,844 | 47 |
| VAR00036 | 3,08 | ,997 | 47 |
| VAR00037 | 3,23 | ,862 | 47 |
| VAR00038 | 2,68 | 1,047 | 47 |
| VAR00039 | 3,23 | 1,000 | 47 |
| VAR00040 | 2,78 | 1,050 | 47 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if
Item Deleted | Scale Variance if
Item Deleted | Corrected Item-
Total Correlation | Cronbach's Alpha
if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| VAR00001 | 125,40 | 416,041 | ,390 | ,920 |
| VAR00002 | 125,82 | 417,379 | ,328 | ,921 |
| VAR00003 | 125,23 | 403,256 | ,772 | ,917 |
| VAR00004 | 125,35 | 409,618 | ,578 | ,919 |
| VAR00005 | 125,48 | 405,333 | ,674 | ,918 |
| VAR00006 | 125,35 | 411,362 | ,498 | ,919 |
| VAR00007 | 125,37 | 409,522 | ,523 | ,919 |
| VAR00008 | 125,55 | 410,664 | ,501 | ,919 |
| VAR00009 | 125,23 | 404,230 | ,720 | ,917 |

| | | | | |
|----------|--------|---------|-------|------|
| VAR00010 | 125,35 | 409,156 | ,572 | ,919 |
| VAR00011 | 125,55 | 417,946 | ,301 | ,921 |
| VAR00012 | 125,15 | 404,387 | ,737 | ,917 |
| VAR00013 | 125,23 | 406,230 | ,265 | ,918 |
| VAR00014 | 125,07 | 403,815 | ,846 | ,917 |
| VAR00015 | 125,00 | 410,667 | ,591 | ,919 |
| VAR00016 | 125,85 | 414,951 | ,377 | ,921 |
| VAR00017 | 126,00 | 415,282 | ,347 | ,921 |
| VAR00018 | 126,10 | 406,964 | ,595 | ,918 |
| VAR00019 | 125,40 | 421,938 | ,414 | ,922 |
| VAR00020 | 125,37 | 401,933 | ,663 | ,917 |
| VAR00021 | 125,00 | 402,256 | ,739 | ,917 |
| VAR00022 | 125,50 | 405,641 | ,206 | ,918 |
| VAR00023 | 125,60 | 403,887 | ,632 | ,918 |
| VAR00024 | 125,70 | 415,754 | ,361 | ,921 |
| VAR00025 | 124,95 | 419,895 | ,346 | ,921 |
| VAR00026 | 125,20 | 411,292 | ,277 | ,919 |
| VAR00027 | 125,20 | 415,600 | ,450 | ,920 |
| VAR00028 | 125,65 | 405,926 | -,241 | ,918 |
| VAR00029 | 126,02 | 442,743 | ,551 | ,928 |
| VAR00030 | 125,10 | 414,041 | ,134 | ,920 |
| VAR00031 | 125,55 | 425,074 | ,416 | ,923 |
| VAR00032 | 125,37 | 421,471 | ,352 | ,922 |
| VAR00033 | 125,57 | 414,712 | ,385 | ,920 |
| VAR00034 | 125,37 | 427,215 | ,689 | ,923 |
| VAR00035 | 125,15 | 423,874 | ,412 | ,922 |
| VAR00036 | 125,25 | 413,167 | ,439 | ,920 |
| VAR00037 | 125,10 | 422,144 | ,416 | ,922 |
| VAR00038 | 125,65 | 414,849 | ,376 | ,921 |
| VAR00039 | 125,10 | 414,041 | ,256 | ,920 |
| VAR00040 | 125,54 | 425,071 | ,414 | ,919 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 128,33 | 431,969 | 20,784 | 40 |



NPar Tests

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------------|--|
| Output Created | | 27-SEP-2018 13:41:31 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data | 47 |
| Missing Value Handling | File | |
| | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| Syntax | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. |
| | | NPAR TESTS
/K-
S(NORMAL)=DukunganSosial
Motivasi Berprestasi
/STATISTICS
DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,05 |
| | Number of Cases Allowed ^a | 157286 |

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|--------|----------------|
| Dukungan Sosial | 47 | 115,60 | 9,850 |
| Motivasi Berprestasi | 47 | 112,62 | 8,328 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Dukungan Sosial | Motivasi Berprestasi |
|----------------------------------|----------------|-----------------|----------------------|
| N | | 47 | 47 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 115,60 | 112,62 |
| | Std. Deviation | 9,850 | 8,328 |
| | Absolute | ,100 | ,099 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,067 | ,087 |
| | Negative | -,100 | -,099 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,414 | 1,044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,414 | ,226 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
MEANS TABLES=Dukungan Sosial BY Motivasi Berprestasi
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

| Notes | | |
|------------------------|-----------------------|--|
| Output Created | | 27-SEP-2018 13:41:44 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | File | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. |
| | Cases Used | Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. |

| | | |
|-----------|----------------|---|
| Syntax | | MEANS TABLES=Dukungan SosialBYMotivasiBerprestasi /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,05 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,06 |

[DataSet0]

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Dukungan Sosial * Motivasi Berprestasi | 47 | 100,0% | 0 | 0,0% | 47 | 100,0% |

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--|---------------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| (Combined) | | 20511,198 | 47 | 436,408 | 1,622 | ,041 |
| Dukungan Sosial * Motivasi Berprestasi | Between Groups | 5858,013 | 1 | 5858,013 | 7,782 | ,000 |
| | Linear Deviation from Linearity | 14653,185 | 47 | 318,547 | 1,184 | ,270 |
| | Within Groups | 15333,717 | | 269,013 | | |
| Total | | 35844,914 | 94 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--|------|-----------|------|-------------|
| Dukungan Sosial * Motivasi Berprestasi | ,404 | ,163 | ,756 | ,572 |

Correlations

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|--|
| Output Created | | 22-SEP-2018 13:41:51 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 47 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. |
| Syntax | | CORRELATIONS
/VARIABLES=DukunganSosial
MotivasiBerprestasi
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,02 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,03 |

[DataSet0]

Correlations

| | | Dukungan Sosial | Motivasi Berprestasi |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------|
| Dukungan Sosial | Pearson Correlation | 1 | ,404** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 47 | 47 |
| Motivasi Berprestasi | Pearson Correlation | ,404** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 47 | 47 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



YAYASAN PANTI ASUHAN KASIH BUNDA

Jl. Balai Raja, Kec. Pinggir, Kab. Bengkalis, Duri-Pekanbaru

Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Pengambilan Data
Lampiran : -
Nomor : 140.1 /56/KB/SK/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Maulana
Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Zatira Nur
NPM : 12. 860. 0023
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area
Judul Skripsi : **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Kasih Bunda dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau**".

Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di gunakan seperlunya.

09 Juli 2018

(H. Maulana)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1191 /FPSI/01.10/VI/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Juni 2018

Yth, Kepala Yayasan Panti Asuhan Kasih Bunda
Jl. Balai Raja, Kab. Bengkalis, Kec. Pinggir,
Duri-Pekanbaru
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Zatira Nur
NPM : 12 860 0023
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Yayasan Panti Asuhan Kasih Bunda Jl. Balai Raja, Kab. Bengkalis, Kec. Pinggir, Duri-Pekanbaru** Panti Asuhan guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Panti Asuhan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Harul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip